

SOSIALISASI MEMBUDAYAKAN LITERASI DIGITAL MELALUI BUKU DIGITAL PADA SISWA SMP SUCI MURNI

Hasni suciawati¹, Siti Rakiyah², Nilam Sari³

^{1,2,3}Universitas Quality

Email: Hasnisuciawati@gmail.com

ABSTRAK

Budaya literasi digital dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam mengembangkan daya imajinasinya, sehingga muncul karakter yang dapat mengarahkan pada zona kritis, kreatif, dan fokus untuk melakukan tindakan untuk menghindari sebuah masalah. Di era digital sekarang, informasi tidak hanya tersedia di perpustakaan atau pusat informasi saja. Informasi dan pengetahuan sudah semakin mudah diakses melalui berbagai media digital. Dari kenyataan ini semakin ada tuntutan bahwa pribadi harus dapat memilah dan memilih informasi. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan demikian untuk menciptakan budaya literasi Digital siswa SMP Suci Murni maka siswa harus melakukan pembiasaan dari proses kebiasaan membaca pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sesuatu yang dibiasakan akan mudah dilaksanakan. Budaya literasi digital melalui buku digital yang dilakukan oleh Siswa SMP Suci Murni adalah melalui Sosialisasi kegiatan membaca di buku digital yang ada di internet yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan dapat menanamkan budaya literasi digital dengan baik pada diri siswa sehingga timbul rasa semangat dalam kegiatan literasiya Buku digital bisa menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan budaya literasi di dunia pendidikan pada khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya.

Kata kunci: Budaya Literasi Digital, Buku Digital

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Adapun profil dan lokasi mitra dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Profil Mitra

No.	Nama Mitra	Profil dan lokasi
1.	SMP Swasta Suci Murni	Yayasan Suci Murni menaungi beberapa jenjang pendidikan dari dasar sampai menengah. Yayasan yang terletak di jalan perak no 34 kelurahan kota bangun ini memiliki beberapa jenjang yakni, TK, SD, SMP dan SMA. Yayasan ini mulai berdiri tahun 1980 yang dan Mayoritas siswa di sekolah ini adalah suku tionghoa. Lokasi Jl. Perak No.34, Kota Bangun, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20243

Berdasarkan observasi diawal dapat diketahui beberapa hal yang menjadi proses internalisasi terhadap literasi belum mengakar kuat dalam budaya sekolah. Siswa lebih sering menonton atau mendengar dibandingkan membaca apalagi menulis. Kondisi diatas tidak hanya pada kalangan awam (masyarakat umum), lingkungan terpelajar atau dunia pendidikan pun masih jauh dari apa yang disebut budaya literasi.

Peserta didik belum tertanam kecintaan membaca. Bahkan tak sedikit dari para guru yang juga sama keadaannya. Itu bisa dibuktikan dengan minimnya jumlah buku yang dimiliki mereka. Perpustakaan sekolah yang tak terawat dapat menjadi saksi bisu. Dalam hal ini, peran lembaga pendidikan sangat membantu dalam upaya menciptakan budaya literasi digital melalui buku digital salah satunya dengan mendukung kegiatan dosen dan menyiapkan keperluan yang menyangkut tentang kegiatan tersebut.



Gambar 1. Perpustakaan SMP Suci Murni

Berdasarkan gambar tersebut maka kegiatan literasi digital melalui buku digital merupakan sarana yang tepat untuk dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi membudayakan lieterasi digital melalui

buku digital.

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka ditemukan beberapa permasalahan mitra yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sosialisasi membudayakan literasi digital melalui buku digital di SMP Suci Murni?
2. Apa sajakah solusi pelaksanaan kegiatan Sosialisasi membudayakan digital melalui buku digital di SMP Suci Murni?

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

a. Solusi yang ditawarkan

Dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh mitra di SMP Suci Murni pengusul memberikan sebuah solusi berdasarkan beberapa hasil riset terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan judul PKM yang dilakukan oleh tim PKM yaitu pertama Andriani (2021) berjudul Pentingnya edukasi literasi digital di masa pandemi. Online.

Berbagai macam kegiatan dilakukan untuk mendorong budaya literasi digital. Dalam dunia pendidikan, siswa dianjurkan untuk menggunakan berbagai media digital sesuai dengan keperluan, misalnya untuk membaca buku secara digital, tentu hal ini memudahkan bagi siswa karena bisa menambah wawasan serta informasi secara luas dan cepat. Selain itu, perkembangan teknologi digital terutama komunikasi menjadi lebih mudah. Bentuk komunikasi yang dilakukan yakni melalui email, dimana siswa dapat mengirim tugas-tugas sekolah dengan lebih mudah. Hal ini memberikan nilai positif dari pentingnya literasi digital bagi

masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Selanjutnya dengan berdasarkan hasil riset tersebut maka pengusul memberikan solusi yang sama dengan memberikan sosialisasi pendampingan yang berjudul Membudayakan literasi digital melalui buku Digital di SMP Suci Murni.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut siswa SMP Suci Murni akan diarahkan bagaimana menciptakan budaya literasi digital melalui buku digital yang ada di internet. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sarana guna mengembangkan budaya literasi digital yaitu menyediakan wifi gratis agar ketika melakukan kegiatan literasi melalui buku digital dapat diakses dengan mudah. Tersedianya buku-buku digital yang memiliki tampilan dan isi yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan pembaca, maka budaya literasi akan tumbuh dengan sendirinya.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan Awal

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan survei pada lokasi yang akan dijadikan program pengabdian masyarakat yakni taman budaya istana maimun sebanyak 1 (satu) kali.

b. Administrasi

Proses administrasi dalam tahap persiapan ini dilakukan dengan mengurus perizinan dan koordinasi dengan pihak kelurahan kampung baru kecamatan medan maimun.

Pihak tersebut antara lain:

- 1) Kepala Sekolah SMP Suci Murni
- 2) Guru dan siswa SMP Suci Murni

c. Penyediaan Alat dan Bahan

Penyediaan alat dan bahan ini dilakukan dengan membuat materi dalam

bentuk powerpoint dan penyediaan link buku digital yang interaktif yang akan digunakan dalam sosialisasi. Selain itu peralatan yang dipergunakan dalam sosialisasi juga dipersiapkan pada tahap ini antara lain ruang untuk tempat sosialisasi dan laptop.

1. Tahap Implementasi/Pelaksanaan Sosialisasi

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka Tim PKM menggunakan metode pendekatan dengan kegiatan sosialisasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Sosialisasi akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa menyediakan link buku bacaan digital agar siswa mendapatkan informasi tentang buku digital. Pada kegiatan pertama mahasiswa akan dibimbing mengenai literasi digital dan membudayakan literasi digital melalui pemaparan. Kemudian pada tahap kedua siswa terjun langsung untuk mengamati dan mempelajari penggunaan buku digital yang ada di *Smartphone*. Dalam sosialisasi ini akan didukung oleh beberapa narasumber yang akan menyampaikan materinya.

2. Praktek Penerapan di lokasi

Setelah mendapatkan perlakuan sosialisasi akan dilaksanakan dengan praktek atau penerapannya yang berupa membuka link Buku Digital bahan bacaan yang telah disediakan oleh tim PKM. Kegiatan yang dapat memperkuat literasi digital siswa SMP Suci Murni dan dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Kerja sama mitra dan peran aktifnya dalam kegiatan sosialisasi sangat diharapkan demi keberhasilan sosialisasi

ini. Kegiatan penyuluhan tentang sosialisasi membudayakan literasi digital melalui buku digital diharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi dengan komoditi yang berbeda.

- Dokumentasi
Segala bentuk kegiatan pelaksanaan PKM didokumentasikan dalam bentuk foto dan video kegiatan pelaksanaan PKM.
- Partisipasi Mitra Dalam pelaksanaan kegiatan

Dalam hal ini mitra memiliki peranan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain:

- Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
- Mengkoordinasi siswa dan guru SMP Suci Murni.
- Membagikan materi sosialisasi dan menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan selama kegiatan.
- Menjadi tim sukses selama kegiatan berlangsung baik secara teknis maupun secara sistematis.
- Evaluasi Pelaksanaan Program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan

Setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan kepada mitra diharapkan siswa dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari dengan meningkatnya budaya literasi digital melalui buku digital. Dan selama pelaksanaan program PKM ini mahasiswa dapat meningkatkan kretifitasnya setelah menumbuhkan minat baca nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa

tahap: penilaian awal, pelatihan, produksi rencana pembelajaran dan penilaian akhir. Masing-masing tahap terdiri dari beberapa isu. Secara umum kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, Penjelasan masing-masing tahap berikut ini.

a. Penilaian Awal

Penggunaan alat-alat digital masih minim belum digunakan oleh siswa SMP Suci Murni di kelas maupun perpustakaan. Alat yang biasa digunakan hanya handphone atau *Smartphone*, siswa biasanya mendapatkan sumber bacaan membaca hanya dari buku paket pelajaran saja.

Perpustakaan sekolah memiliki peralatan digital dalam bentuk komputer yang dapat digunakan oleh penjaga perpustakaan dan guru di kelas. Sebagian besar alat itu digunakan untuk mencari sumber-sumber informasi melalui internet sebagai materi pembelajaran dengan merujuk pada situs tertentu yang telah ditentukan oleh guru. Tetapi untuk siswa tidak dapat digunakan sehingga siswa hanya membaca buku yang disediakan dari perpustakaan saja.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa media digital yang tersedia belum optimal digunakan. Para guru sangat khawatir terhadap penyalagunaan media ini oleh anak-anak sehingga mereka seringkali ragu-ragu memberikan variasi sumber informasi di internet. Mereka juga belum memahami sepenuhnya kebiasaan bermedia digital yang dilakukan oleh siswa dan implikasinya pada pembelajaran. Pada saat yang sama pustakawan perannya sangat terbatas pada pengelolaan dan pelayanan koleksi fisik perpustakaan. Mereka belum menggunakan media digital sebagai aktivitas kegiatan perpustakaan.

b. Pelatihan

Setelah memahami penggunaan media digital untuk pembelajaran di kelas dan perpustakaan, maka tim pengabdian melakukan pelatihan mengenai literasi digital yang dibagi menjadi beberapa topik berikut ini.

- a) Menemukan sumber-sumber pembelajaran di internet.
- b) Memproduksi media pembelajaran digital sederhana.
- c) Berbagi media pembelajaran media social.
- d) Mengidentifikasi bentuk pelanggaran hak intelektual.
- e) Mencegah pelanggaran intelektual dengan beberapa metode.

Pada materi pertama, paparan difokuskan pada dampak perkembangan media digital terhadap pendidikan di sekolah yang mengharuskan sekolah mengembangkan literasi digital. Bentuk literasi ini merupakan gabungan dari literasi komputer (pembelajaran TIK).

Materi kedua dalam pelatihan berkaitan dengan penilaian mengenai berita yang benar dan salah di media digital. Peserta diminta memahami konsep cerita jurnalistik dan non jurnalistik. Selanjutnya diperkenalkan dengan berbagai bentuk, nilai dan manfaat berita. Tim pengabdian meminta peserta untuk mengamati beberapa media lalu menilai, kebenaran “berita berdasarkan beberapa indikator: unsur berita, pembandingan, kredibilitas sumber dan kaitan gambar dengan berita. Melalui materi ini diharapkan para peserta dapat memahami kerugian/bahaya yang ditimbulkan jika mengedarkan berita palsu.

Materi terakhir dalam pelatihan adalah praktek mengunduh konten media digital. Berdasarkan pengetahuan pada

materi bagian pertama, peserta diminta mempelajari cara mengunduh berbagai konten media digital menyangkut musik, foto, video dan teks. Beberapa peserta cukup kesulitan melakukan aktivitas ini. Selama ini para peserta lebih banyak mengakses dan menggunakan komputer secara statis tidak terlibat dalam jaringan internet yang luas.

Bagian akhir dalam pelatihan adalah penilaian akhir mengenai literasi media digital yang dimiliki oleh siswa setelah pelatihan peserta langsung mempraktekan dengan mencari sumber bacaan digital yang sudah disediakan oleh tim PKM. Berdasarkan hasil pengamatan pelatihan, para siswa memahami pengetahuan lebih baik mengenai variasi konten dan sumber dari internet. Selain itu mereka dapat memberikan penilaian mengenai kualitas konten berita di internet sehingga dapat memahami informasi dengan lebih baik dan tidak terlibat penyebaran informasi palsu.

Keterampilan mengunduh konten dari internet juga mengalami peningkatan karena para guru dapat melakukan berbagai metode unduh aneka konten dari internet. Kegiatan PPM ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk memahami media digital sehingga mereka dapat berperan sebagai agen pendidik media bagi siswa. Setelah pelatihan, para siswa diarahkan untuk menularkan pengetahuan pada siswa yang lain. Kegiatan ini dirancang untuk membekali siswa dengan ketrampilan budaya literasi melalui literasi digital untuk siswa.

SIMPULAN

Mengingat banyaknya manfaat dan keuntungan dari membaca dan menulis,

sebagai langkah awal lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan strategi untuk menumbuhkan budaya literasi. Misalnya, melengkapi perpustakaan dengan buku-buku yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Salah satunya dengan menyediakan buku digital yang dapat diakses peserta didik/mahasiswa dengan mudah dan cepat tanpa terhalang oleh waktu, tempat, dan biaya. Tersedianya buku-buku digital yang memiliki tampilan dan isi yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan pembaca, maka budaya literasi akan tumbuh dengan sendirinya. Pada akhirnya akan tercipta sebuah kondisi masyarakat yang menjadikan buku sebagai kebutuhan pokok dalam kesehariannya. Dengan demikian membaca dan menulis bukanlah suatu paksaan. Jika literasi sudah membudaya dan menjadi gaya hidup, maka masyarakat Indonesia menjadi masyarakat pembelajar yang haus akan informasi dan pengetahuan

<https://teknologi.bisnis.com/read/20211113/84/1465597/pentingnya-edukasi-literasi-digital-di-masa-pandemi>. Diunduh pada tanggal 20 maret 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, Taufik. 2020. Agar Anak Bangsa Tak Rabuh Membaca, TakPincang Mengarang. Yogyakarta: Paperina
- Azwardi (2016). Pemuda, Bahasa, dan Literasi. Harian Serambi Indonesia; Banda Aceh
- Doman, Gleen (1991). Mengajar Bayi Anda Membaca, penerjemah Ismail Ibrahim, Jakarta: Gaya Favorit Press
- Perpusnas: Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah. www.republika.co.id. (Diakses 28 Oktober 2020)
- Andriani, D. 2021. Pentingnya edukasi literasi digital di masa pandemi. Online.